

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menyikat gigi yang tidak tepat dapat menyebabkan gigi berlubang dan masalah gigi. Berbagai permasalahan kesehatan pada anak sering kali Anda jumpai, termasuk permasalahan kesehatan gigi. Menyikat gigi yang tidak tepat dapat menimbulkan penyakit seperti karang gigi, kerusakan gigi, dan pulpitis yang dapat menjadi gangguan kesehatan gigi, dan anak prasekolah usia 4 hingga 6 tahun setidaknya dapat menyikat gigi tanpa bantuan. Bersihkan sisa makanan sebanyak-banyaknya Partikel makanan yang menempel pada gigi, atau bahkan salah menyikat gigi dapat merusak enamel, lapisan terluar yang melindungi gigi, enamel rusak, gigi rentan berlubang dan terbentuknya karies menyebabkan rasa sakit, ini merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut (Fatim & Suwanti, 2020).

Riset Kesehatan Dasar Indonesia (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan prevalensi masalah gigi dan mulut pada penduduk Indonesia mencapai 57,6%. Karies gigi merupakan penyakit gigi dan mulut yang masih menjadi masalah nasional di beberapa negara berkembang, salah satunya adalah Indonesia. Karies gigi merupakan proses destruktif yang disebabkan oleh bakteri *Streptococcus mutans* yang menyebar dari email gigi. Bakteri ini dapat memfermentasi karbohidrat seperti sukrosa dan glukosa menurunkan *pH* hingga <5 dan menyebabkan demineralisasi pada permukaan gigi sensitif (Kemenkes RI., 2018).

Usia anak prasekolah adalah usia kritis. Pada usia 4 tahun gigi susu telah tumbuh semua, sedangkan di usia 6 tahun merupakan awal terjadinya pergantian gigi tetap yang tidak akan tergantikan lagi hingga dewasa. Ada perbedaan struktur gigi antara gigi sulung dan gigi tetap. Email dan dentin gigi sulung lebih tipis. Dentin gigi sulung memiliki tubulus dengan diameter besar, yang merupakan jalan masuk bakteri lebih cepat hingga ke pulpa. Struktur gigi yang belum matang karena masih banyak mengandung ion karbonat menyebabkan struktur gigi mudah larut oleh asam. Di masa pergantian gigi, Dimana posisi gigi tidak rata juga akan menyebabkan gigi lebih susah untuk dibersihkan, sehingga lebih mudah terkena karies. Bila pada gigi susu tersebut mengalami karies maka risiko terkena karies

pada gigi tetap akan lebih besar. Anak prasekolah berisiko tinggi terkena karies gigi yang berdampak sangat buruk khususnya pada anak-anak (Rahina, dkk, 2019).

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (Larasati, *et al.*, 2021). Pengetahuan orang tua sangat diperlukan di dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak agar dapat memelihara kebersihan orangtua juga mempunyai peran yang cukup besar dalam mencegah terjadinya perilaku tidak sehat pada anak. Pada usia anak prasekolah (3-6 tahun) masih sangat tergantung kepada orang tua dan belum bisa mandiri dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Anak prasekolah dalam melakukan upaya membersihkan gigi dan mulut dengan cara menggosok gigi yang baik dan benar masih membutuhkan peran orang tua. Orang tua harus mengajarkan anak untuk menjaga kebersihan mulut dengan menggosok gigi setelah makan dan sebelum tidur karena itu, orang tua sangat perlu melakukan deteksi dini terjadinya karies dan cara skrining untuk mengoptimalkan pengetahuan orang tua dan anak (Fadlilah, 2019).

Masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia salah satunya adalah karies gigi yang tinggi, tingkat aksesibilitas perawatan gigi masih rendah dan kurangnya edukasi tentang pentingnya merawat kesehatan gigi dan mulut. Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018 (Riskesdas, 2018) juga menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi mencapai 88,80%. Berdasarkan hasil wawancara kepada responden usia 3 tahun keatas terkait perilaku kebiasaan menyikat gigi setiap hari menunjukkan ada peningkatan dari 94,7% (Riskesdas, 2018) menjadi 95,6% (SKI, 2023).

Perilaku kebiasaan sikat gigi dengan waktu yang benar yaitu menyikat gigi 2x sehari dengan waktu menyikat gigi pagi sesudah sarapan dan malam sebelum tidur terlihat peningkatan yang cukup menggembirakan 2,8% menjadi 6,2% menyikat gigi setelah makan bertujuan mengangkat sisa-sisa makanan yang menempel dipermukaan ataupun di sela-sela gigi dan gusi (Sowwam & Lestari, 2023). Menggosok gigi sebelum tidur berguna untuk menahan perkembangbiakan bakteri dalam mulut karena dalam keadaan tidur, ludah yang berfungsi membersihkan gigi dan mulut secara alami. usahakan gigi betul-betul dalam kondisi yang bersih sebelum tidur. bangun pagi gigi masih relatif bersih, sehingga gosok

gigi bisa dilakukan setelah selesai sarapan masalah kesehatan gigi dapat dicegah dengan menanamkan kebiasaan atau perilaku pemeliharaan gigi yang baik sejak usia dini, makanan jajanan yang kurang memenuhi syarat kesehatan akan mengancam kesehatan anak dan dapat merubah nafsu makan anak berkurang dan jika berlangsung lama akan berpengaruh pada status kesehatan gigi anak (Sowwam & Lestari, 2023).

Karies gigi yang tidak diobati dapat menimbulkan rasa sakit, sulit mengunyah susah tidur, sulit berkonsentrasi di kelas, dan masalah lainnya. itu dapat mengganggu tumbuh kembang anak dan berujung pada penurunan mental. Anak yang mengalami karies gigi mempunyai kualitas hidup yang lebih buruk dibandingkan anak yang tidak mengalami karies gigi. Karies gigi merupakan penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan mulai dari permukaan gigi (alur, fisura, dan daerah interproksimal) hingga meluas ke arah pulpa. Setiap orang bisa mengalami kerusakan gigi, bisa muncul di permukaan satu atau lebih gigi dan bisa menyebar ke bagian gigi yang lebih dalam, misalnya dari email hingga dentin atau pulpa, dan gigi bisa rusak jika tidak disikat (Cahyati, Isnanto & Purwaningsih, 2021). Karies pada gigi sulung atau *Early Childhood Caries* (ECC) adalah suatu penyakit kronis pada anak yang paling umum, apabila tidak dirawat akan dapat mempengaruhi pertumbuhan berat badan dan kualitas hidup anak (World Health Organization, 2023). Hasil Balitbangkes (2018), memperlihatkan prevalensi gigi berlubang pada anak usia dini masih sangat tinggi yaitu sekitar 93%. kebanyakan orang tua cenderung menganggap bahwa karies gigi pada anak adalah kondisi yang tidak serius, sehingga tidak perlu melakukan perawatan khusus. *Knowledge* adalah hasil penginderaan manusia terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya. Menurut Jumriani dan Sunomo (2021), pengetahuan sangat erat kaitannya dengan sikap seseorang mengenai penyakit dan upaya pencegahannya.

Sikap dipengaruhi oleh norma-norma yang berlaku pada masyarakat yang terkadang mampu mempengaruhi tindakan seseorang (Surhayat, 2009). Sikap merupakan kesiapan seseorang untuk bereaksi dengan cara objek dan merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu. Sikap menyebabkan

seseorang berbuat, berperilaku/bertindak dengan norma-norma subjektif membentuk suatu niat dan keyakinan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tindakan ibu untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut merupakan tanggapan sikap dan proses yang ditemui. Riset Kesehatan Dasar (2018) mencatat porposisi dan masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang mendapat pelayanan dari tenaga medis sebesar 10,2%. Menggosok gigi setiap hari sebesar 94,7% dan menggosok gigi dengan baik dan benar 2,8%. Data ini adalah indikator yang dilakukan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan secara khusus Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018 (Sopianah, dkk., 2022).

Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Irwan, 2017). Perilaku menjaga kesehatan merupakan elemen paling penting dalam menjaga kesehatan tubuh. Sikap dan perilaku orang tua, memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku anak. Peran serta orang tua sangat diperlukan dalam membentuk perilaku, terutama perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Kristiani, dkk., 2023).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan pengetahuan orang tua tentang waktu menyikat gigi dengan kejadian rampan karies pada anak prasekolah TK At-taqwa Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan Umum dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengetahuan orang tua tentang waktu menyikat gigi dengan kejadian rampan karies pada anak prasekolah TK At-taqwa Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Menganalisis pengetahuan orang tua tentang waktu menyikat gigi

1.3.2.2 Menganalisis kejadian rampan karies anak prasekolah TK At-taqwa Tasikmalaya

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Anak Prasekolah

Memotivasi anak didik untuk selalu menyikat gigi sehari 2 kali sesudah makan dan sebelum tidur.

1.4.2 Bagi Orang Tua

Mendapatkan pengetahuan dan informasi tentang cara menyikat gigi yang benar pada anak.

1.4.3 Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi pihak TK, mengenai pengetahuan tentang waktu menyikat gigi dengan kejadian rampan karies pada anak prasekolah TK At-taqwa Tasikmalaya

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Fathul Hidayat	2022	Hubungan Antara Kebiasaan Menyikat Gigi Malam Hari dengan Kebersihan Gigi dan Pengalaman Karies Gigi pada Siswa SD Negeri 3 Sumelap Kota Tasikmalaya	Variabel Kebiasaan Menyikat gigi di malan hari dengan status karies gigi	Variabel responden yang di teliti pada skripsi tersebut sasaran penelitian anak SD sedangkan pada skripsi ini sasaran penelitian Anak Prasekolah TK
2	Rusdi	2022	Penyuluhan Tentang Menggosok Gigi Malam Hari dengan Status Karies Gigi pada Anak kelas III, IV dan V di SD N Minasaupa	Variabel Menggosok gigi di malam hari dengan status karies gigi	Variabel responden yang di teliti pada skripsi tersebut sasaran penelitian anak SD sedangkan pada skripsi ini sasaran penelitian Anak Prasekolah TK
3	Fingky Dwi Cahyati	2021	Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Menggosok Gigi Dengan Karies Gigi Anak Tk Islam Al-Kautsar Surabaya	Variabel Karies Gigi	Variabel yang di teliti pada skripsi tersebut Pengetahuan Orang tua Tentang Menggosok Gigi sedangkan pada skripsi ini Pengetahuan Orang tua Tentang waktu Menyikat Gigi

